

## UPAYA PENGGUNAAN METODE COOPERATIVE LEARNING MAKE A MATCH PADA MATA PELAJARAN IPA DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN KANUNG 02 MADIUN

Santhi Dwi Asriningtyas

SDN Kanung 02, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun

e-mail korespondensi : [santhiasriningtyas@guru.sd.belajar.id](mailto:santhiasriningtyas@guru.sd.belajar.id)

**Abstrak.** Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang belum optimal. Seperti yang telah diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar masih menggunakan metode ceramah sehingga hasil belajar dan keaktifan siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan pada Hasil Belajar pra siklus pada mata pelajaran IPA yang rata-rata kelas yang dicapai belum maksimal yaitu 57,5 yang berarti belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 65. Pada siklus I siswa yang tuntas hanya 37,5% dalam proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan penggunaan model pembelajaran Cooperative Make A Match pada pelajaran IPA Tema 6 Indahya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Kanung 02, Sawahan, Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. Pengumpulan data menggunakan tes tulis untuk mengetahui hasil belajar siswa dan lembar observasi untuk mengetahui proses belajar siswa. Dari penelitian yang dilaksanakan diketahui adanya kenaikan proses dan hasil belajar siswa. Hasil Belajar siswa tuntas mencapai 100%. Sedangkan pada siklus II kenaikan aktivitas siswa mencapai 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan metode cooperative learning Make A Match pada pelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Kanung 02, Sawahan, Madiun.

**Kata Kunci:** Metode Cooperative Learning Make A Match, proses dan prestasi belajar

### I. PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini Pendidikan merupakan kebutuhan pokok disamping kebutuhan sandang, pangan dan papan. Perkembangan pendidikan pun sangat pesat sekali. Hal ini dapat dilihat dengan adanya banyak metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para guru dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran. Salah satunya adalah metode pembelajaran Kooperatif Learning yaitu suatu konsep pembelajaran yang di tekankan pada Kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Kauchak dan Eggen dalam Azizah (1998) " Cooperative Learning merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan" . Sedangkan menurut Kunandar (2008), "pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan". Metode cooperative learning ini memiliki beberapa model yang dapat diterapkan untuk pembelajaran siswa, model metode cooperatife learning yang sering diterapkan di kelas adalah NHT ( Number Head Together ) Jigsaw, STAD (Student Team Achievement Devision), dan Make A Match.

Model pembelajaran Cooperative Learning Make A Match atau mencari pasangan merupakan pembelajaran yang Teknik mengajarnya dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan didiskusikan oleh pasangan siswa tersebut. Metode make A Match ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya : (1) mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (2) materi pembelajaran yang disampaikan menarik perhatian siswa, (3) mampu meningkatkan hasil belajar siswa, (4) suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, (5) Kerjasama antar siswa terwujud

dengan dinamis, (6) munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa ( Widyatun,2012). Sedangkan menurut Rusman (2011:223-233) “Make-A Match merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif yaitu peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan dan menempatkan siswa dalam beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 5-8 siswa dalam satu kelompok yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda”. Dengan metode ini diharapkan membantu siswa memahami materi melalui permainan mencari kartu jawaban dan pertanyaan, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Kemampuan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kanung 02, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun sangatlah rendah dalam memahami materi pembelajaran IPA tentang Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa kali proses kegiatan belajar mengajar berlangsung banyak siswa selalu memberikan jawaban salah jika di beri pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Selain itu hanya beberapa siswa yang dapat menjawab soal evaluasi dengan benar, hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tersebut masih rendah. Sehingga banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar tentang sifat-sifat bunyi dengan cara mencari pasangan kartu yang berisikan pertanyaan dan jawaban.

Dari kenyataan-kenyataan yang pernah dialami kemungkinan ada beberapa faktor penyebab munculnya permasalahan yaitu :

1. Guru selalu menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran.
2. Guru kurang mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran

Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan prestasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode cooperative learning dengan metode pembelajaran Make A Match dalam meningkatkan proses dan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Kanung 02.

## II. METODE

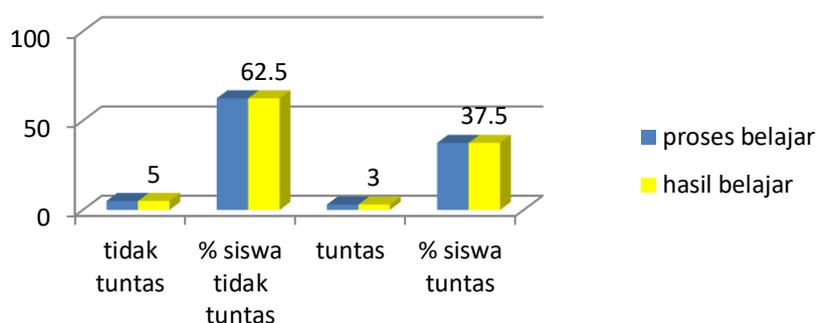
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berorientasi pada kelas dengan metode Make A Match.. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kanung 02, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun yang berlokasi di Desa Kanung, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun. Sekolah Dasar Negeri Kanung 02 berjarak kira-kira 5 km dari Kecamatan Sawahan dan kira-kira berjarak 1 km dari Kota madiun.Secara geografis Sekolah Dasar Negeri Kanung 02 terletak di tengah pemukiman penduduk dan jauh dari jalan raya sehingga suasana tidak bising oleh kendaraan bermotor. Subjek penelitian tindakan ini adalah semua siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kanung 02 yang berjumlah 8 anak, yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Penelitian ini berusaha mengkaji mata pelajaran IPA tentang menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan idera pendengaran yang menjadi permasalahan hasil belajar siswa SDN Kanung 02. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi,observasi, dan tes.Penelitian ini menggunakan Teknik kuantitatif dengan cara menyajikan data mereduksi dan menarik kesimpulan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra siklus pelaksanaan pembelajaran IPA diperoleh hasil yang rendah. Hal ini terbukti bahwa data perolehan nilai Pra Siklus dari jumlah siswa 8 hanya 3 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM = 65, nilai rata-rata kelas 57,5, hasil ketuntasan klasikal 37,5 %.

Tabel 1

N (jumlah siswa)	Siswa yang tidak tuntas	Persentase (%)	Siswa yang sudah tuntas	Persentase (%)
10	5	62,5	3	37,5

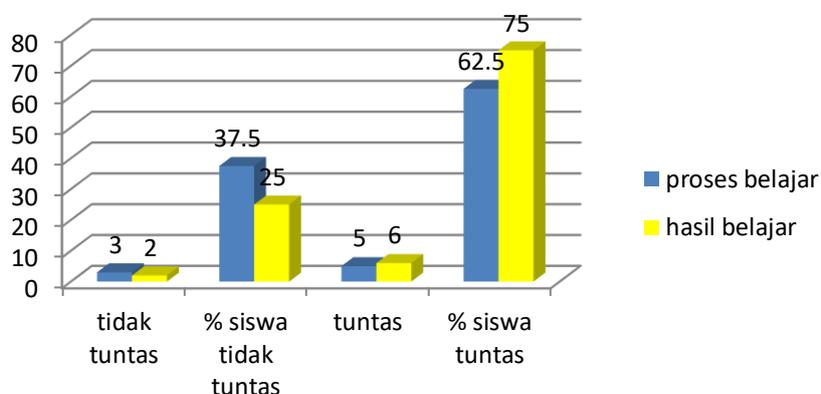


Gambar 1. Deskripsi Ketuntasan Hasil Tes Formatif Pra siklus

Hal tersebut tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal ideal yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 13 (K-13) Sekolah Dasar Negeri Kanung 02 Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun yang menyatakan bahwa suatu kelas dikatakan telah tuntas belajarnya apabila sekurang-kurangnya 85% siswa telah mencapai KKM.

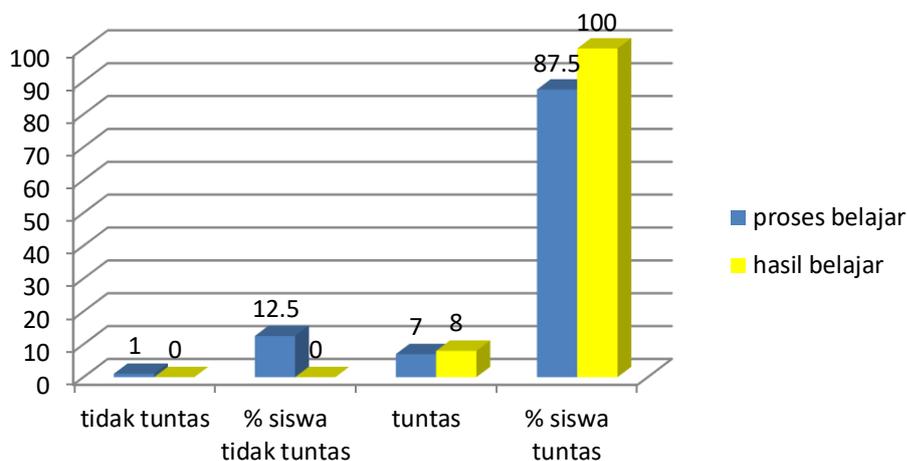
Tabel 2.

N (jumlah siswa)	Siswa yang tidak tuntas	Persentase (%)	Siswa yang sudah tuntas	Persentase (%)
8	3	62,5	5	37,5



Gambar 2. Proses dan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil pengamatan tersebut hanya 3 siswa dari 8 siswa atau 37,5 % yang aktif, hal ini disebabkan karena: 1) kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, 2) kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, 3) kurangnya kesempatan siswa dalam bertanya, dan 4) rendahnya tingkat penguasaan materi yang baru dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari grafik proses dan hasil belajar siswa pada Pra siklus di bawah ini.



Gambar 3. Proses dan Hasil Belajar Siswa Siklus

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan yang diperoleh pada siklus I dan II ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode Pembelajaran Kooperatif dengan model Make A Match atau mencari pasangan pada pembelajaran IPA sub pokok bahasan Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penggunaan metode Pembelajaran Kooperatif dengan model Make A Match atau mencari pasangan pada pembelajaran IPA sub pokok bahasan Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran, dapat meningkatkan proses keaktifan siswa dalam pembelajaran.

#### Saran

1. Guru sebagai pendidik perlu mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kemampuan profesionalnya.
2. Agar Kinerja dalam proses pembelajaran yang dikelola lebih baik maka guru harus dapat menguasai materi pembelajaran dan menggunakan metode dan model yang bervariasi.
3. Agar guru percaya diri maka guru harus lebih mempersiapkan program dan rencana pembelajaran.
4. Guru hendaknya memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan dan mengolah pengetahuannya sendiri.
5. Sebagai seorang pendidik yang selalu harus berinovasi untuk mendapatkan pengetahuan yang memadai agar tidak tertinggal dengan perkembangan pengetahuan yang semakin pesat.
6. Guru hendaknya selalu aktif dan bekerja sama dengan teman sejawat dalam menemukan dan memecahkan masalah bersama.

7. Perlu adanya wadah yang kokoh dan solid untuk digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan profesional guru.
8. Guru harus meningkatkan kemampuannya, baik melalui pendidikan maupun seminar-seminar serta diklat, atau melalui PTK.

#### REFERENSI

- [1] Anitah, dkk, (2014). Strategi Pembelajaran di SD, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- [2] Arikunto, Suharsimi.(2004). Pengertian PTK. Kumpula-contoh-ptk.blogspot.co.id
- [3] Azizah.(2013). Pengertian Model Pembelajaran. [www.pengertianahli.com/2013/08/pengertian-model-pembelajaran.html?m=1#](http://www.pengertianahli.com/2013/08/pengertian-model-pembelajaran.html?m=1#)
- [4] Depdiknas. (2006). Hakekat Pembelajaran IPA di Sekolah [www.sekolahdasar.net/2011/05/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sekolah.html?m=1](http://www.sekolahdasar.net/2011/05/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sekolah.html?m=1)
- [5] Djamarah. (2008). Definisi Hasil Belajar Menurut Para Ahli. [himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli/](http://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli/)
- [6] Hamalik.(2008).Media Pendidikan.Bandung: PT Aditya Bakti
- [7] Huda, Miftahul. (2013). Kelebihan dan Kekurangan Metode Make A Match. [www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com)
- [8] Mills, G.E. (2000). Action Research; a Guide for the Teacher Research. Colombus: Merrils Am Imprint of Prentice Hill.
- [9] Rusman. (2011).Metode Make A Match. [www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com)
- [10] Sapriyati, dkk. (2014). Pembelajaran IPA di SD, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- [11] Sudjana. (2003). Definisi Hasil Belajar Menurut Para Ahli. [himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli](http://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli)
- [12] Wardhani. 2014. Penelitian TindakanKelas. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- [13] Widyatun. (2012). Metode make A Match. <http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/metode-make-match.html1#ixzz3ngFRGBie>